



Analisis Ungkapan *Goroawase* pada MBS アナウンサー公式チャンネル

Muhammad Bima Fauzi Aria Wibowo¹, Yuni Masrokhah²

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: mbimafaw@gmail.com¹, yuni_masrokhah@uhamka.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2021
Disetujui Agustus 2021
Dipublikasikan Oktober 2021

Keywords:
Goroawase, Permainan Kata, Menghafal, Sosiolinguistik, Linguistik Jepang Terapan, Masyarakat Jepang

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembentukan, variasi cara baca, serta penggunaan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Jepang. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti lebih dalam pola pembentukan, variasi cara baca, dan kegiatan sehari-hari di Jepang dalam setiap kalimat *goroawase* pada wawancara di YouTube channel MBS アナウンサー公式チャンネル. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik lesap. Sumber data dari penelitian ini contoh *goroawase* yang ada pada YouTube channel MBS アナウンサー公式チャンネル yang berjumlah 63, tetapi karena ada beberapa *goroawase* yang sama dan tidak memenuhi kriteria analisis, maka total *goroawase* menjadi data yang dianalisis adalah 45. Hasil dari penelitian ini adalah pola pembentukan *goroawase* terbentuk dari 2 cara yaitu angka menjadi kata dan kata menjadi angka. Sedangkan variasi cara baca untuk *goroawase* terdiri dari 6 cara baca yaitu variasi cara baca on-yomi, kun-yomi, on-kun, on-ei, on-kun-ei dan cara baca khusus. *Goroawase* digunakan oleh orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai permainan kata, singkatan kata, hari perayaan, mengingat nomer telepon, dan menghafal tanggal bersejarah.

Abstrak

This study aims to know the pattern of formation, variations in reading, and the use of these words in daily life in Japanese society. The novelty of this study with previous research is to examine more deeply the pattern of formation, variations in reading ways, and daily activities in Japan in each sentence of goroawase in interviews on the MBS アナウンサー公式チャンネル YouTube channel. The method used in this study is a qualitative descriptive method, while the data analysis technique uses the lesap technique. The source of the data from this research is the sample of goroawase on the MBS アナウンサー公式チャンネル YouTube channel, totalling 63, but because there are several goroawase that are the same and do not meet the analysis criteria, the total goroawase into the analyzed data is 45. The result of this study is that the pattern of formation goroawase is formed in 2 ways: words into numbers and numbers into words. Meanwhile, the variation of a reading method for Gooawase consists of 6 ways of reading, namely variations of reading on-yomi, kun-yomi, on-kun, on-ei, on-kun-ei and special reading methods. Goroawase is used by Japanese people in everyday life, namely as a play on words, abbreviations, celebration days, remembering phone numbers, and memorizing historical dates.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: chie@mail.unnes.ac.id

E-ISSN 2685-6662
P-ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Masyarakat Jepang senang membuat permainan kata dari tulisan mereka, baik dari kanji, maupun angka-angka biasa yang tidak menggunakan kanji. Mereka biasanya menggunakan dari ucapan yang didengar menjadi sebuah kalimat atau kode-kode tertentu. Di Jepang ada penamaan sendiri dari tehnik penggunaan kata tersebut dalam bahasa Jepang yang dinamakan goroawase. Goroawase salah satu bentuk permainan kata yang menggunakan angka (Bahalwan 2018:79).

Dalam Manga “Darling In The Franxx” karya Kentaro Yabuki pada tahun 2020, menceritakan tentang dunia yang sudah hancur oleh monster hasil eksperimen peneliti yang gagal dan membuat manusia bertarung dengan mereka, namun dalam cerita ini keturunan atau anak-anak yang baru terlahir dinamakan dengan menggunakan kode-kode. Seperti karakter yang berkode 015 dinamakan “Ichigo”, perempuan yang berkode 556 dinamakan “Kokoro”, dan sebagainya. Istilah goroawase pertama kali muncul pada zaman Heian (794-1185) (Tresnasari 2017:1).

Awalnya goroawase digunakan untuk membuat ungkapan yang menarik dan lucu dari peribahasa atau ungkapan yang sudah ada sebelumnya, memanfaatkan kesamaan bunyi dari kata-kata yang tersusun tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik memilih tema ini karena goroawase itu sendiri penggunaan kata yang unik dan lucu, kreatif dalam penggunaannya, menyamakan bunyi dari pengucapan angka menjadi kalimat lain. Peneliti juga ingin mengetahui pola pembentukan goroawase, variasi cara baca, dan penggunaan dalam kegiatan sehari-hari di Jepang pada YouTube channel MBSアナウンサー公式チャンネル.

Penelitian mengenai goroawase ini sebelumnya pernah diteliti oleh Tresnasari (2017) dalam penelitian ini membahas pola pembentukan dan variasi cara secara general dari sumber media sosial yang ditemukan secara umum, seperti Line, Facebook, dan sumber

internet lainnya. Novelty pada penelitian ini berupa sumber data yang diambil dari channel YouTube MBS アナウンサー公式チャンネル. Pada penelitian ini juga menganalisis tentang penggunaan goroawase pada sumber data YouTube MBS アナウンサー公式チャンネル yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang ada pada masyarakat Jepang.

Menurut (Chaer 2008:63) kata adalah bentuk yang, ke dalam memiliki susunan fonologi yang stabil & tidak berubah, & keluar memiliki kemungkinan mobilitas dalam kalimat. Dalam bahasa Jepang, kata disebut Go (語) atau Tango (単語). (Santoso 2015:43) mengatakan bahwa kata Go (語) adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau, kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua sepasi dan mempunyai satu arti. (Tjandra 2015:103) menyatakan bahwa dalam bahasa Jepang, kelas kata disebut dengan istilah Hinshi Bunrui (品詞分類); Hinshi bermakna “jenis kata” dan Bunrui bermakna “klasifikasi”, berarti termasuk pengklasifikasian kata. Lalu (Tjandra 2015:104) menyebutkan bahwa kelas kata dibagi menjadi 12 kelas kata yaitu:

1. Meishi 名詞 (Nomina)
2. Daimeishi 代名詞 (Pronomina)
3. Suushi 数詞 (Numeralia)
4. Dooshi 働詞 (Verba)
5. Keiyooshi 形容詞 (Adjektif /i/)
6. Keiyoodooshi 形容動詞 (Adjektif /na/)
7. Rentaishi 連体詞 (Prenomina)
8. Fukushi 副詞 (Adverbial)
9. Setsuzokushi 接続詞 (Konjungsi)
10. Kandooshi 感動詞 (Interjeksi)
11. Joshi 助詞 (Partikel/Posposisi)
12. Jodooshi 助動詞 (Posverba)

Goroawase dalam kelas kata termasuk ke dalam kata benda/Nomina/ Meishi 名詞, karena kata yang dihasilkan oleh *goroawase* berupa kata benda yang terbilang untuk menjadi suata kata hafalan atau mengingat.

Goroawase

Dalam (Tresnasari 2017:1) menyatakan *Goroawase* tersusun dari kata goro yang berarti 'nada' dan awaseru yang berarti 'menyocokkan atau menyatukan', jadi secara harfiah *goroawase* berarti 'penyocokkan nada' atau 'penyatuan nada'. Pola pembentukan *goroawase* menurut Izuru dalam (Tresnasari 2017:2) Membagi Numerlia pokok bahasa Jepang menjadi dua, yaitu pelafalan angka dengan pengucapan bahasa Jepang (*kunyomi*) dan pelafalan angka dengan pengucapan bahasa China yang pelafalannya telah disesuaikan dengan ejaan Jepang (*onyomi*). Schourup dalam (Tresnasari 2017:2) juga menemukan cara baca angka yang muncul dari transliterasi bahasa Inggris (*eigo yomikata*). Berikut tabel cara baca angka yang digunakan dalam *goroawase* menurut Izuru dan Schourup dalam jurnal (Tresnasari 2017:2).

Tabel 1. Cara Baca *Goroawase*

Angka	Izuru (1998)		Schourup (2000)
	<i>Kunyomi</i> (cara baca Jepang)	<i>Onyomi</i> (cara baca China)	<i>Eigo Yomikata</i> (cara baca inggris)
0	<i>Maru, wa</i>	<i>Rei</i>	<i>O, Zero</i>
1	<i>Hito</i>	<i>Ichi</i>	<i>Wan, (Ai)</i>
2	<i>Futa</i>	<i>Ni, Ji</i>	<i>Tsu</i>
3	<i>Mi</i>	<i>San</i>	<i>Surii</i>
4	<i>Yon, Yo</i>	<i>Shi</i>	<i>Ho</i>
5	<i>Itsu</i>	<i>Go</i>	<i>Faibu</i>
6	<i>Mu</i>	<i>Roku</i>	<i>Shikkusu</i>
7	<i>Nana</i>	<i>ShIchi</i>	<i>Sebun</i>
8	<i>Ya</i>	<i>Hachi, Ba</i>	<i>Eito</i>
9	<i>Kokono</i>	<i>Kyuu, Ku</i>	<i>Nain</i>
10	<i>Too, To</i>	<i>Ju, Ji</i>	<i>Ten</i>

(Tresnasari 2017:2-5) juga menyatakan bahwa dilihat dari beberapa data yang sudah didapatkan, ada dua jenis pola pembentukan *goroawase*, yaitu *goroawase* yang asalnya adalah angka yang berubah menjadi kata dan *goroawase* yang asalnya adalah kata yang berubah menjadi angka.

Variasi cara baca *goroawase* juga diungkapkan oleh (Tresnasari 2017:4-5) membagi cara baca tersebut menjadi 7 cara baca yaitu on-yomi, kun-yomi, gabungan dari ei-kun, gabungan dari On-kun, gabungan dari on-ei, gabungan dari on-kun-ei, dan cara baca khusus.

Goroawase memiliki klasifikasi dalam kegiatan sehari-hari di Jepang yang telah diungkapkan (Bahalwan 2018:2-4) yaitu permainan kata, singkatan, tahayul, hari perayaan, mengingat nomor telepon, menghafal tanggal bersejarah, dan menghafal angka ilmiah. Kegiatan sehari-hari di Jepang tersebut lah yang ditemukan oleh Bahalwan pada penelitiannya untuk menentukan klasifikasi dari *goroawase* terhadap kegiatan sehari-hari di Jepang yang umum ditemukan.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. (Nazir 2017:63) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut (Arikunto 2006:118) data adalah hasil pencatatan, baik berupa fakta ataupun angka. Lalu peneliti menggunakan sumber data yang terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder seperti yang dikatakan (Sugiyono 2015:137). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa *goroawase* yang terdapat dalam kalimat dalam wawancara dari YouTube channel MBSアナウンサー公式チャンネル. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang tertulis, yang dapat dijadikan sebagai sumber atau landasan teori seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, internet, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik terkait. Alasan peneliti memilih sumber data dari YouTube channel MBSアナウンサー公式チャンネル adalah banyaknya contoh-contoh

yang dapat digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan studi kepustakaan. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan diungkapkan oleh (Nazir 2017:147).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik lesap dan teknik perluas sebagai acuan teknik analisis data. Menurut (Sudaryanto 2015:49) Teknik lesap merupakan teknik analisis yang berupa penghilangan atau pelepasan unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan berbentuk ABC, ABD, ACD, atau BCD bila tuturan data semula adalah ABCD. Sedangkan teknik perluas merupakan perluasan satuan unsur lingual data dan akan menghasilkan turunan berbentuk EABCD atau ABCDE. Penggunaan teknik lesap dan perluasan ini dikarenakan goroawase merupakan kata yang tergabung oleh angka dan dipasangkan dengan angka lainnya dengan begitu ada beberapa kata yang melesap dan jadi bertambah luas agar cocok dengan singkatan/kegunaan hafalan yang ingin digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari 45 data peneliti yang temukan, peneliti akan menganalisa beberapa contoh yaitu sebanyak 10 data, sebagai berikut:

1. 5963

(Video Ke-1 Menit ke 00:42
<https://www.youtube.com/watch?v=cDgLGrifwMO&t=1s>)

Go Ku Rou San

ご苦労さん / ごくろうさん

(Terima kasih atas kerja kerasnya)

Analisis:

Deretan angka pada 5-9-6-3 merupakan angka gabungan dari salah satu kalimat bahasa Jepang yang berarti terima kasih atas kerja kerasnya.

Pola pembentukan kata tersebut ialah kata menjadi angka yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan klasifikasi dari angka yang ingin disesuaikan dengan kata tertentu. Angka dari 5-9-6-3 merupakan asal dari kata Go, Ku, Ro(k)u, San yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam onyomi. Go merupakan cara baca pada angka 5 yang dibaca dalam onyomi, Ku merupakan cara baca pada angka 9 yang dibaca dalam onyomi, Rou dari potongan lengkapnya Roku merupakan cara baca dari angka 6 yang dibaca dalam onyomi, san merupakan cara baca dari angka 3 yang dibaca dalam onyomi.

Goroawase 5-9-6-3 (Gokurousan) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca goroawase gabungan on-yomi yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca onyomi yang akan menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk singkatan dikarenakan kata yang dibentuk untuk mudah digunakan dalam sosial media dan kata kerja.

2. 4月の10日

(Video Ke-1 Menit ke 00:45
<https://www.youtube.com/watch?v=cDgLGrifwMO&t=1s>)

Yot To no Hi

ヨットの日 / よっとのひ

(hari kapal pesiar)

Analisis:

Deretan angka pada 4-10 merupakan angka gabungan dari tanggal hari kapal pesiar.

Pola pembentukan kata tersebut ialah **angka menjadi kata** yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan klasifikasi dari angka yang dibentuk menjadi kalimat atau kata dengan menggunakan cara baca yang dipunyai oleh setiap deret angka *goroawase*. Angka dari 4-10 merupakan asal dari kata *Yo(t) dan To* yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam *kunyomi*.

Yo(t) dari asal kata *Yo* merupakan cara baca pada angka 4 yang dibaca dalam *kunyomi*, *To* merupakan cara baca pada angka 2 yang dibaca dalam *kunyomi*.

Goroawase 4-10 (*Yotto*) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca *goroawase* gabungan *kun-yomi* yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca *kunyomi* yang akan menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk **hari perayaan** dikarenakan kata yang dibentuk untuk menghafal hari/tanggal pada perayaan kapal pesiar tersebut.

3. 710

(Video Ke-1 Menit ke 03:04 <https://www.youtube.com/watch?v=cDgLGrifwMO&t=1s> 03:04)

Nan To

なんと

(Bagaimana/ya ampun/waduh) atau bisa dinyatakan (ekspresi terkesan dengan sesuatu)

Analisis:

Deretan angka pada 7-10 merupakan angka gabungan dari salah satu dalam bahasa Jepang *なんと* (Nanto).

Pola pembentukan kata tersebut ialah angka menjadi kata yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan klasifikasi dari angka yang dibentuk menjadi kalimat atau kata dengan menggunakan cara baca yang dimiliki oleh setiap deret angka *goroawase*. Angka dari 7-10 merupakan asal dari kata *Nan(a)* dan *To* yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam *kunyomi*. *Nan* dari asal kata *Nana* merupakan cara baca pada angka 7 yang dibaca dalam *kunyomi*, *To* merupakan cara baca pada angka 10 yang dibaca dalam *kunyomi*.

Goroawase 7-10 (*Nanto*) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca *goroawase* gabungan *kun-yomi* yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca *kunyomi* yang menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang

diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk singkatan dikarenakan kata yang dibentuk untuk mudah digunakan dalam sosial media dan kata kerja.

4. 894

(Video Ke-1 Menit ke 03:41 <https://www.youtube.com/watch?v=cDgLGrifwMO&t=1s>)

Ha Ku Yo

吐くよ / はくよ

(muntah)

Analisis:

Deretan angka pada 8-9-4 merupakan angka gabungan dari bahasa Jepangnya muntah.

Pola pembentukan kata tersebut ialah kata menjadi angka yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan klasifikasi dari angka yang ingin disesuaikan dengan kata tertentu. Angka dari 8-9-4 merupakan asal dari kata *Ha(chi)*, *Ku*, dan *Yo* yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam *onyomi* dan *kunyomi*. *Ha* asal dari kata *Hachi* merupakan cara baca pada angka 8 yang dibaca dalam *onyomi*, *Ku* merupakan cara baca pada angka 9 yang dibaca dalam *onyomi*, *Yo* merupakan cara baca dari angka 4 yang dibaca dalam *kunyomi*.

Goroawase 8-9-4 (*Hakuyo*) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca *goroawase* penggabungan dari *on-kun* yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca *onyomi* dan *kunyomi* yang digabungkan yang akan menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk permainan kata dikarenakan kata yang dibentuk untuk menghafal namanya sendiri untuk kesenangan pribadi.

5. 6480

(Video Ke-1 Menit ke 03:59 <https://www.youtube.com/watch?v=cDgLGrifwMO&t=1s>)

Mu Shi Ba Zero

ムシバゼロ

(Nomer telepon pada klinkin salah satu narasumber)

Analisis:

Deretan angka pada 6-4-8-0 merupakan angka gabungan dari nomor telepon salah satu klinik milik narasumber.

Pola pembentukan kata tersebut ialah angka menjadi kata yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan klasifikasi yang berasal dari angka lalu terbentuk menjadi sebuah kalimat atau sebuah kata dengan memakai cara baca yang dipunyai oleh setiap deret angka goroawase. Angka dari 6-4-8-0 merupakan asal dari kata Mu, Shi, Ba dan Zero yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam onyomi, kunyomi dan eigo yomikata. Mu merupakan cara baca pada angka 6 yang dibaca dalam kunyomi, Shi merupakan cara baca pada angka 4 yang dibaca dalam onyomi, Ba merupakan cara baca pada angka 8 yang dibaca dalam onyomi, Zero merupakan cara baca pada angka 0 yang dibaca dalam eigo yomikata.

Goroawase 6-4-8-0 (Mushiba Zero) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca goroawase penggabungan dari on-kun-ei yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca onyomi, kunyomi dan eigo yomikata yang digabungkan yang akan menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk mengingat nomor (telepon) dikarenakan kata yang dibentuk untuk menghafal nomor telepon perusahaan dari sang narasumber agar mudah diingat.

6. 4126

(Video Ke-1 Menit ke 04:05 <https://www.youtube.com/watch?v=cDgLGrifwMO&t=1s>)

Yo I Fu Ro

良い風呂 / よいふろ

(Mandi yang menyenangkan)

Analisis:

Deretan angka pada 4-1-2-6 merupakan angka gabungan dari kalimat mandi yang menyenangkan.

Pola pembentukan kata tersebut ialah angka menjadi kata yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan klasifikasi dari angka yang dibentuk menjadi kalimat atau kata dengan menggunakan cara baca yang dimiliki oleh setiap deret angka goroawase. Angka dari 4-1-2-6 merupakan asal dari kata Yo, I(chi), Fu(ta), dan Ro yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam onyomi dan kunyomi. Yo merupakan cara baca pada angka 4 yang dibaca dalam kunyomi, I asal kata dari Ichi merupakan cara baca pada angka 1 yang dibaca dalam onyomi, Fu asal kata dari Futa merupakan cara baca pada angka 2 yang dibaca dalam kunyomi, Ro asal dari kata Roku merupakan cara baca pada angka 6 yang dibaca dalam onyomi.

Goroawase 4-1-2-6 (Yoi Furo) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca goroawase gabungan on-kun yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca onyomi dan kunyomi yang digabungkan yang akan menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk singkatan dikarenakan kata yang dibentuk untuk mudah digunakan dalam sosial media dan kata kerja.

7. 49

(Video Ke-1 Menit ke 04:05 <https://www.youtube.com/watch?v=cDgLGrifwMO&t=1s>)

Shi Kyuu

至急 / しきゅう

(Mendesak)

Analisis:

Deretan angka pada 4-9 merupakan angka gabungan dari bahasa Jepang dari kata mendesak yaitu Shikyuu.

Pola pembentukan kata tersebut ialah kata menjadi angka yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini

merupakan klasifikasi dari angka yang ingin disesuaikan dengan kata tertentu. Angka dari 4-9 merupakan asal dari kata Shi dan Kyuu yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam onyomi. Shi merupakan cara baca pada angka 4 yang dibaca dalam onyomi, Kyuu merupakan cara baca pada angka 9 yang dibaca dalam onyomi.

Goroawase 4-9 (Shikyuu) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca goroawase gabungan on-yomi yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca onyomi yang akan menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk permainan kata dikarenakan kata yang dibentuk untuk menghafal namanya sendiri untuk kesenangan pribadi.

8. 86

(Video Ke-1 Menit ke 04:47
<https://www.youtube.com/watch?v=cDgLGrifwMO&t=1s>)

Ha Ro

ハロ

(Nomor Telepon dari salah satu klinik narasumber)

Analisis:

Deretan angka pada 8-6 merupakan angka gabungan dari nomor telepon pemilik klinik narasumber.

Pola pembentukan kata tersebut ialah angka menjadi kata yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan yang berasal dari angka lalu terbentuk menjadi sebuah kalimat atau sebuah kata dengan memakai cara baca yang dipunyai oleh setiap deret angka goroawase. Angka dari 8-6 merupakan asal dari kata Ha(chi) dan Ro(ku) yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam onyomi. Ha asal kata dari Hachi merupakan cara baca pada angka 8 yang dibaca dalam onyomi, Ro asal kata dari Roku merupakan cara baca pada angka 6 yang dibaca dalam onyomi.

Goroawase 8-6 (Haro) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca goroawase gabungan on-yomi yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca onyomi yang menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk mengingat nomor (telepon) dikarenakan kata yang dibentuk untuk menghafal nomor telepon perusahaan dari sang narasumber agar mudah diingat.

9. 5円

(Video Ke-2 Menit ke 00:11
<https://www.youtube.com/watch?v=UlsyGJnxUX0&t=293s>)

Goen

ご縁 / ごえん

(keunggulan/pinggir)

Analisis:

Deretan angka pada 5-円 merupakan angka gabungan dari bahasa Jepangnya keunggulan/pinggir yaitu Goen.

Pola pembentukan kata tersebut ialah angka menjadi kata yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan yang berasal dari angka lalu terbentuk menjadi sebuah kalimat atau sebuah kata dengan memakai cara baca yang dipunyai oleh setiap deret angka goroawase. Angka dari 5-Yen merupakan asal dari kata Go dan En yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam onyomi dan cara baca khusus. Go merupakan cara baca pada angka 5 yang dibaca dalam onyomi, En merupakan cara baca 円 yang dibaca dalam cara baca khusus.

Goroawase 5-円 (Go En) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca goroawase gabungan cara baca khusus yaitu cara baca angka dalam cara baca khusus yang digabungkan dan akan menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk singkatan dikarenakan kata yang dibentuk untuk mudah digunakan dalam sosial media dan kata kerja.

5月1日

(Video Ke-2 Menit ke 06:12
<https://www.youtube.com/watch?v=UlsyGJnxUX0&t=293s>)

Ko I no Hi

恋の日 / こいのひ

(Hari Cinta)

Analisis:

Deretan angka pada 5-1 merupakan angka gabungan dari hari perayaan untuk memperingati hari cinta.

Pola pembentukan kata tersebut ialah angka menjadi kata yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Tresnasari bahwa pola ini merupakan yang berasal dari angka lalu terbentuk menjadi sebuah kalimat atau sebuah kata dengan memakai cara baca yang dipunyai oleh setiap deret angka goroawase. Angka dari 5-1 merupakan asal dari kata Ko dan I(chi) yang merupakan dalam bahasa Jepang dalam cara baca angka dalam onyomi. Ko asal kata dari Go merupakan cara baca pada angka 5 yang dibaca dalam onyomi namun Go tersebut tengteng tersebut dihilangkan supaya menjadi Ko dan menjadi goroawase yang diinginkan, I asal kata dari Ichi merupakan cara baca pada angka 1 yang dibaca dalam onyomi.

Goroawase 5-1 (Koi) ini dapat dikelompokkan ke dalam variasi cara baca goroawase gabungan on-yomi yaitu cara baca angka yang dibaca dalam cara baca onyomi yang akan menghasilkan kata tertentu. Dalam pemakaian sehari-hari di Jepang yang diungkapkan oleh Bahalwan dapat diklasifikasikan termasuk hari perayaan dikarenakan kata yang dibentuk untuk menghafal hari/tanggal pada perayaan yang telah ditentukan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan supaya mengetahui mengenai pola pembentukan, variasi cara baca, dan kegiatan sehari-hari di Jepang

yang muncul pada video YouTube channel アナウンサー公式チャンネル. Setelah melakukan analisis goroawase pada YouTube channel アナウンサー公式チャンネル, peneliti dapat menyimpulkan:

Bahwa berdasarkan jumlah 45 goroawase yang dianalisis dapat ditemukan, terdapat 2 jenis pola pembentukan goroawase pada video YouTube channel アナウンサー公式チャンネル pola pembentukannya yaitu angka menjadi kata, dan kata menjadi angka. Dari 45 goroawase tersebut, sebagian besar terbentuk melalui pola angka menjadi kata dengan total 37 kata, dan pola kata menjadi angka sebanyak 8 kata.

Selanjutnya untuk variasi cara baca goroawase yang ditemukan pada video YouTube channel アナウンサー公式チャンネル ini terdapat 6 jenis goroawase, yaitu variasi baca kun-yomi, on-yomi, on-ei, on-kun, on-kun-ei dan cara baca khusus, variasi cara baca goroawase yang paling sering digunakan adalah variasi cara baca on-kun dengan total 16 kata dari 45 sumber video goroawase yang diteliti, kemudian terdapat variasi cara baca goroawase on-yomi 13 kata, variasi cara baca goroawase cara baca khusus sebanyak delapan kata, variasi cara baca goroawase kun-yomi sebanyak lima kata, dan variasi cara baca goroawase on-kun-ei sebanyak tiga kata dari 45 sumber video YouTube channel アナウンサー公式チャンネル.

Dan yang terakhir dalam analisis ini terdapat 5 kegiatan sehari-hari di Jepang yang telah ditemukan yang telah dicocokkan dengan semua data goroawase yang diteliti, antara lain permainan kata, singkatan, hari perayaan, mengingat nomer telepon, dan menghafal tanggal bersejarah.

Dalam penelitian ini, peneliti masih belum menemukan beberapa teori dan sumber yang pasti dalam buku, maka peneliti menggunakan teori dan sumber-sumber data yang ada di internet, dan belum ada informasi mengenai perbedaan dengan permainan kata bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, terdapat kendala

kekurangan teori untuk membahas goroawase dari kata menjadi kata. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu mencari buku/sumber langsung dari Jepang agar mendapatkan teori yang lebih akurat mengenai jenis-jenis goroawase, dan pembentukan kata ke kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahalwan, K. I. (2018). Pemakaian Goroawase dalam Bahasa Jepang. *Parafrese: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 18(2).
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Santa Dharma University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tresnasari, Ningrum. (2017). Pola Pembentukan Goroawase Dalam Bahasa Jepang. *Jurnal Izumi* 6(1):1. doi: 10.14710/izumi.6.1.1-7.